

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu melalui program IHT (*In House Training*) tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dalam membentuk profil pelajar Pancasila "Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar". Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa pihak yang terlibat yaitu *stakeholder* yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Dinas Pendidikan, pengawas dan dunia industri. SMK Negeri 5 Banjarmasin melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli dan menggunakan hasil rapat perencanaan kurikulum tersebut sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Dalam perencanaan kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin, guru membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul.
2. Pengorganisasian kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yang berkoordinasi

dengan wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan serta guru untuk menentukan jadwal mengajar guru, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, dan pembagian tugas mengajar. Dalam pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan yang lain dilakukan oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum sesuai dengan kemampuan guru atau SDM para guru.

3. Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah mulai diterapkan bulan Juli tahun 2022. Namun dalam pelaksanaan kurikulum kelas ada dua kategori kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 5 Banjarmasin yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan kelas X, dan kurikulum 2013 untuk kelas XII. Pada kurikulum merdeka, tidak ada lagi silabus dan RPP dan diganti dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul.
4. Kegiatan evaluasi kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah 1 tahun 2 kali, pada akhir tahun ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya. Rapat

evaluasi kurikulum membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru. Dan evaluasi kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin juga dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk. Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan oleh evaluator yaitu TIM BINPAR dibawah pengawasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan pemikiran melalui saran-saran sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum disekolah hendaknya dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan seluruh guru. Perencanaan kurikulum hendaknya direncanakan dengan matang agar memudahkan untuk menjalankan tahap selanjutnya. Tujuan manajemen kurikulum akan tercapai dengan baik, apabila perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan dengan baik dan benar.
2. Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah, oleh karena itu hendaknya pihak sekolah

memperhatikan rambu-rambu dalam mengambil sebuah kebijakan dalam proses terjadinya pendidikan disekolah serta terus mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dalam penguasaan kurikulum merdeka itu.

3. Peneliti lain hendaknya mengembangkan kajian penelitian agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat dalam rangka memperkaya kajian mengenai manajemen kurikulum di sekolah yang menerapkan beberapa kurikulum.